

**KOMPARASI PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK
ANTARARIAU.COM DAN RIAU24.COM PADA BERITA COVID-19**

Oleh : Rico Perrmana

Email : Ricopermana123@gmail.com

Pembimbing : Ismandianto, S.I.Kom, M.I.Kom.

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Online media that contains journalistic works in Riau, especially Pekanbaru, also reported developments, policies, and ways to handle Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) since the spread of this disease in Indonesia. Journalistic language as the main thing in making news which must pay attention to applicable rules and important parts in the use of various journalistic languages and look for any deviations contained in writing journalistic works.

The type of research used in this study is descriptive qualitative research using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the model of Miles and Huberman (1984) namely data collection, data presentation, data reduction and finally data verification.

The results obtained by the research in distinguishing the use of journalistic language between Riau and Riau24 are found in the use of the Journalistic Code of Ethics (KEJ).

The results of the study stated that between Riau and Riau24 there are some differences in the style of the journalistic language. Comparison of journalistic language deviations in Antara Riau as a news agency under the auspices of the government has many journalistic language deviations than Riau24 as a private news agency. The causes of this deviation include the use of Auto Correct on tools used such as Smartphones, Laptops, or Computers in the Editor's section. Another cause is not focused and lack of accuracy in writing and editing news. Human Error in these two media is still often an important factor in the deviations found in the news

Keywords : Comparasion, Media, Journalistic, Covid – 19

PENDAHULUAN

Perkembangan media terus tumbuh dan terus melakukan pembaruan baik secara media, pengetahuan, dan sumber daya manusia. Media massa salah satu komponen tolak ukur maju atau tidaknya suatu negara perlu mendapat perhatian khusus yang mungkin tidak banyak orang sadari. Media massa sendiri terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media daring (*online*).

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal website (situs web), radio-online, TVonline, pers online dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya. Situs berita merupakan salah satu sub-sistem dari media online. Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita, (Romli, 2012:31). Berita yang ditulis di media online pun lebih dapat tersebar dengan cepat dibandingkan media massa lainnya.

Masyarakat menginginkan kecepatan ini pada berita, selain keaktualan, keakuratan, dan menarik. Di media elektronik, khalayak bisa mendapatkan kecepatan namun khalayak hanya bisa mengakses ketika pihak televisi menayangkan berita yang bersangkutan. Media online menawarkan kecepatan berita dan bisa diakses dimana saja, baik itu berupa video atau teks.

Pada media online, berita-berita terdahulu dapat kita temukan dengan mudah dengan cara mengetik *keyword* pada kolom pencarian di portal berita tersebut. Sedangkan pada media massa lainnya, akan kesulitan bagi pengguna informasi untuk mencari berita yang telah lampau. Jadi, media online menawarkan

pembaharuan berita yang lebih cepat dan pengarsipan berita yang lebih lengkap.

Bahasa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu berita. Bahasa adalah alat komunikasi dalam setiap media massa, baik media cetak, media elektronik maupun media online. Bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif merupakan ekspresi penggunaannya sesuai dengan situasi kebahasaan yang menuntut. Setiap media memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan khalayak yang ditujunya.

Dalam produk jurnalistik dikenal dengan Bahasa jurnalistik atau bahasa pers. Bahasa jurnalistik adalah laras atau ragam dalam bahasa Indonesia, seperti juga ada bahasa hukum atau bahasa niaga. Meskipun bahasa jurnalistik memiliki sejumlah kekhususan, namun bahasa jurnalistik adalah bahasa Indonesia yang baku, yang harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Jadi bahasa jurnalistik Indonesia tetap bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar (Zaenuddin, 82:2011).

Bahasa jurnalistik termasuk dalam salah satu ragam bahasa memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. (KBBI, 2019). Bahasa yang baik dan bagus tentu akan lebih disukai pembaca daripada bahasa yang bertele-tele.

Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, 2011:7).

Bahasa Jurnalistik dalam pembuatan berita merupakan hal pokok yang wartawan sering abaikan dalam penggunaan ragam bahasa jurnalistik. Ada beberapa hal yang membuat wartawan pada akhirnya melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik yaitu wartawan bekerja dibawah tekanan waktu, masa bodoh, kecerobohan, tidak mau mengikuti petunjuk dalam menggunakan bahasa tertulis, ikut-ikutan, dan merusak arti (Hikmat, Purnama, 164:2014). Tak tertutup kemungkinan kesalahan ini terjadi pada wartawan media cetak serta media online.

Penyuntingan berita pada media online yang akan diterbitkan tidak terlalu ketat seperti penyuntingan berita pada media elektronik sama halnya dengan media cetak. Maka tidak jarang ditemukan kesalahan-kesalahan penggunaan serta penulisan kata di media online, yang mengakibatkan ambiguitas, salah tafsir, serta menimbulkan informasi tidak tersampaikan dengan tepat dan jelas.

Menurut Roni Wahyono (dalam Tahrin, 2016:78), terdapat beberapa penyimpangan bahasa jurnalistik dibanding dengan kaidah bahasa Indonesia baku: Penyimpangan morfologis, kesalahan sintaksis, kesalahan kosakata, kesalahan ejaan, kesalahan pemenggalan.

Untuk menghindari beberapa kesalahan seperti diuraikan diatas adalah melakukan kegiatan penyuntingan baik menyangkut pemakaian kalimat, pilihan kata, dan ejaan. Pemakai bahasa jurnalistik yang baik tercermin dari kesanggupannya menulis paragraf yang baik serta kesalahan saat menyunting kalimat ataupun kata yang dicetak pada media massa ataupun diupload pada media masa. Hal ini justru menjadi menarik untuk diteliti bagaimana penggunaan

bahasa yang dihasilkan dari teks berita di media online tersebut.

Media online yang memuat karya jurnalistik di Riau khususnya Pekanbaru ikut memberitakan perkembangan, kebijakan, serta cara penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) semenjak menyebarnya penyakit ini di Indonesia.

Salah satunya Antara Riau. Portal berita berbasis online dan merupakan bagian dari Perusahaan yang bergerak di bidang media dan informasi yaitu Antara bisa diakses melalui alamat website www.riau.antaranews.com.

Antaraneews.com merupakan media yang berasal dari Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita (Perum LKBN) Antara. Perusahaan ini merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang ditugaskan untuk melakukan peliputan dan penyebarluasan informasi yang cepat, akurat, dan penting ke seluruh wilayah Indonesia dan dunia Internasional (<https://riau.antaranews.com/about-us>).

Portal berita lainnya yaitu Riau24, media pers berbasis online anak dari PT. Citra Media Esa (<https://m.riau24.com/halaman/tentang-riau24>) merupakan portal berita yang digemari masyarakat Riau. Untuk Provinsi Riau, Riau 24 menduduki posisi 2 pada Alexa.com sebagai situs pemeringkat website yang berskala Internasional. (Alexa.com diakses 26 Juni 2020, 23:11). Tak hanya itu, Riau24 juga sudah terverifikasi oleh dewan pers sebagai portal berita yang profesional dan memenuhi standar pers dapat diakses www.m.riau24.com.

Peneliti memilih Antara Riau dan Riau24 sebagai media yang diteliti, agar nantinya bisa melihat dan membandingkan bagaimana media yang dibawah naungan Badan Usaha

Milik Negara (BUMN) dan media swasta berskala Perseroan terbatas (PT) dengan peran sebagai penyebar informasi dalam bentuk karya jurnalistik.

Namun sebagai media yang memberi informasi kepada masyarakat. Seluruh portal berita baik cetak ataupun online memiliki tanggung jawab yaitu pada penekanan tanggung jawab sosial atas apa yang ditulis ataupun diberitakan. Akan tapi dalam sistem pers tanggung jawab sosial ini, pers juga dituntut untuk bertanggung jawab atas tulisan / beritanya kepada publik (McQuail, 2011:112).

Berikut kutipan tulisan dari dua media Antara Riau dan Riau24 yang akan diteliti dengan garis besar berita yang menyoroti kasus yang sama. Dengan judul “Ada enam positif COVID-19, Pemkab Siak minta masyarakat tetap waspada” diposting pada Sabtu, 18 Juli 2020.

"Riwayat perjalanan tak ada,cuma memang punya anak di Pekanbaru. Tapi belum tahu lagi, ditelusuri apakah dari anaknya. Mungkin pulang dari Peadari ke Kotogasib,"ungkapnya (https://riau.antarane ws.com/berita/17135 8/ada-enam-positif-covid-19-pemkab-siak-minta-masyarakat-tetap-waspada).

Pada salah satu paragraf yang menunjukkan hasil dari wawancara dengan narasumber, peneliti melihat ada penyimpangan pada ejaan. Kalimat Mungkin pulang dari Peadari ke Kotogasib seharusnya

ditulis dengan Mungkin pulang dari Pekanbaru ke Koto Gasib.

Contoh tulisan kedua dari Riau24 dengan judul “Riau Kembali Catat Penambahan Orang yang Terpapar Covid-19, Terbanyak dari Kabupaten Siak” diposting pada 18 Juli 2020.

Selanjutnya, pasien 256 positif covid-19 di Riau adalah Tn. MY (90) yang juga merupakan warga Kabupaten Siak. Tn. MY ini, kata Mimi, merupakan kontak erat dari Kasus Positif Ke 243 Ny. F (80).

(https://m.riau24.co m/berita/baca/15949 81937-riau-kembali-catat-penambahan-orang-yang-terpapar-covid-19-terbanyak-dari-kabupaten-siak)

Penulis menemukan penyimpangan bahwanya pada salah satu dari kedua media ini masih ada kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa jurnalistik dan menjadi penyimpangan media terhadap suatu karya jurnalistik.

Pada Penelitian terdahulu, Menurut Rosmalah Dewi yang berjudul “Komparasi Penerapan Bahasa Jurnalistik Portal Berita Daring Nasional”. Penulis menyimpulkan setiap media memiliki, peraturan dan teknik menulis berita yang diatur dalam “buku putih” sebagai acuannya dan tidak mungkin sama dengan media lainnya. Hal itu mungkin disalahkan dari pandangan seorang yang mengerti dibidang jurnalistik, namun tidak disalahkan jika dilihat dari sudut pandang media itu sendiri yang diterapkan kepada, wartawan, redaktur, dan orang-orang

yang berada didalamnya. Hal yang terpenting harus diperhatikan adalah pembaca mudah mengerti informasi yang ada didalamnya, tidak berpikir dalam membaca berita, dan tidak salah mengerti isi didalamnya.

Menurut Septyana Yundri pada penelitian yang berjudul "Implementasi Bahasa Jurnalistik Pada Pemberitaan Hukum Dan Kriminal Portal Berita www.Goriau.com". Penulis mengungkapkan seharusnya setiap jurnalis diberikan keterampilan atau pelatihan dalam penulisan berita yang sesuai dengan 17 ciri utama bahasa jurnalistik. Agar dalam menerapkannya tidak ditemukan lagi pelanggaran atau kesalahan.

Dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu mencari serta meneliti lebih lanjut tentang bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik sebagai hal pokok dalam pembuatan berita yang mana harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku dan bagian penting dalam penggunaan ragam bahasa jurnalistik serta mencari penyimpangan apa saja yang terdapat pada penulisan karya jurnalistik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Komparasi Penggunaan Bahasa Jurnalistik Antarariau.Com Dan Riau24.Com Pada Berita Covid-19?".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan secara rinci melalui pengumpulan data mendalam.

Penelitian deskriptif (deskriptive research), biasa juga disebut penelitian

taksonomik (taxonomic research). Metode deskriptif dimaksudkan eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti. Metode deskriptif menurut Nawawi (2003), dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data. menafsirkan data, memberi makna dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hasil penelitian kualitatif bisa berupa deskripsi data, keunikan objek, makanan suatu peristiwa, kategorisasi data dan hubungan antar kategorisasi data tersebut sehingga mempunyai arti dan makna (Sugiyono, 2021: 518).

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga dalam melakukan penelitian langkah pengumpulan data merupakan hal yang paling krusial. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sehingga selama melakukan penelitian agar memperoleh data yang akurat, valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa dalam merumuskan komparasi

penggunaan bahasa jurnalistik Antara Riau dan Riau24 banyak memiliki perbedaan karakteristik dalam menulis berita dan penyuntingan berita Covid - 19. Serta sama – sama memiliki penyimpangan bahasa jurnalistik dalam berita yang diupload pada media. Hasil yang didapat penelitian dalam membedakan penggunaan bahasa jurnalistik pada Antara Riau dan Riau24 terdapat di penggunaan Kode Etik Jurnalistik (KEJ).

Antara Riau menggunakan UU Pers sebagai pedoman sedangkan Riau24 mengikuti Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS). Gaya Khusus dalam berita Antara Riau lebih detail pada tiap tiap berita yang diterbitkan sedangkan Riau24 menggunakan gaya khusus yang singkat, padat, jelas, dan lugas.

Rata – rata penggunaan paragraf yang digunakan di Antara Riau berkisar pada 7 hingga 12 Paragraf, sedangkan pada Riau24 berkisar di 4 hingga 6 paragraf. Dalam pembagian Wartawan yang meliput di dua media juga sedikit berbeda, Antara Riau lebih banyak mengutus wartawan aktif di Pekanbaru dengan 2 wartawan. Sedangkan Riau24 hanya mengutus 1 wartawan aktif di Pekanbaru.

Faktor pendukung yang didapat dari narasumber pada dua media sama - sama mendapatkan informasi yang terbuka dan transparan dalam memberikan informasi baik dari instansi kesehatan, pemerintah, maupun dari narasumber terkait guna mendukung detail informasi mengenai Covid19. Di faktor penghambat Antara Riau dan Riau2 sama – sama memiliki keterbatasan informasi ketika narasumber terindikasi Covid19.

Temuan kesalahan atau penyimpangan bahasa jurnalistik di Antara Riau yang ditemukan yaitu penyimpangan kosakata, pemenggalan kata, dan penyimpangan

sintaxis pada judul. Sedangkan Riau 24 bekatat pada penyimpangan yaitu penyimpangan ejaan, dan sintaxis. Perbandingan penyimpangan bahasa jurnalistik pada Antara Riau sebagai kantor berita yang dinaungi oleh pemerintah banyak melakukan penyimpangan bahasa jurnalistik ketimbang Riau24 sebagai kantor berita swasta.

Adapun yang menjadi penyebab penyimpangan ini terjadi diantaranya penggunaan Auto Correct pada alat yang digunakan seperti Smartphone, Laptop, atau Komputer bagian Redaksi. Penyebab lainnya tidak fokus dan kurang telitinya penulisan serta penyuntingan berita. Masih sering terjadi Human Error pada kedua media ini menjadi faktor penting dalam penyimpangan yang ditemukan pada berita.

Media juga memerlukan evaluasi pada penulisan dan penyuntingan berita agar mampu menerbitkan karya jurnalistik tanpa adanya penyimpangan pada bahasa jurnalistik yang diterbitkan. Sebaiknya wartawan dan bagian redaksi bisa mengevaluasi hasil karya jurnalistik perbulan ataupun pertahun guna memperbaiki berita yang di upload ke media makin membaik.

Namun, baik wartawan maupun bagian redaksi di kedua media sudah berusaha menerapkan bahasa jurnalistik yang baik dan benar guna memberikan informasi terkait Covid-19 agar masyarakat mengetahui perkembangan dan penyebaran virus di Riau serta meminimalisir informasi hoax yang disebabkan oleh oknum – oknum tidak bertanggung jawab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan

Pada portal berita Antara Riau tidak memiliki sistematika khusus atau template yang harus diikuti dalam penulisan berita. Portal Berita Antara juga mengikuti Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan dibekali dengan pengertian 5W+1H. Dalam ketentuan paragraf Antara Riau menerapkan ketentuan 7 hingga 12 paragraf dalam menulis berita. Antara Riau mengedepankan keaktualan dalam penulisan berita. Serta Antara Riau berupaya untuk mempercepat upload berita agar masyarakat yang membaca segera bisa memutus rantai Covid-19.

Riau24 tidak mengikuti dan tidak memiliki sistematika khusus dan pola yang sama dalam menulis sebuah berita. Serta Riau24 mengikuti kode etik jurnalistik dan Pedoman Pemberitaan Media Pers (PPMS) dalam menulis berita, penyuntingan berita, dan upload berita. Dalam ketentuan paragraf dalam menulis berita, Riau24 memiliki rata – rata 4 – 6 paragraf yang diupload dalam satu berita. Dan beberapa berita ditulis berkelanjutan. Media Riau24 mengedepankan kecepatan, keaktualan, singkat, padat, dan jelas agar informasi sampai kepada masyarakat cepat tersampaikan.

Dari berita yang diteliti penulis, penulis menemukan 4 dari 5 berita yang ditulis dan dimuat pada portal berita Antara Riau. Kesalahan yang ditemukan yaitu penyimpangan kosakata, pemenggalan kata, dan penyimpangan sintaxis pada judul. Dari berita yang diteliti penulis, penulis menemukan 4 dari 5 berita yang ditulis dan dimuat pada portal berita Riau24. Kesalahan yang ditemukan yaitu penyimpangan ejaan, dan sintaxis.

Komparasi penggunaan bahasa jurnalistik pada Antara Riau dan Riau 24. Antara Riau mengedepankan wartawan dan redaksi harus mengikuti dasar-dasar jurnalistik untuk bekal dalam penulisan berita, hal tersebut dilakukan agar tidak ada informasi yang membingungkan. Antara Riau mengikut UU Pers untuk menghindari Delik Pers

Saran yang bisa penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah, agar pihak wartawan dan pihak redaksi dapat berupaya untuk terus berusaha memperbaiki tulisan agar karya jurnalistik pada kedua media minim dengan penyimpangan karya jurnalistik. Masyarakat atau netizen yang menjadi pembaca pun bisa mudah mengerti tiap karya jurnalistik yang diupload pada masing – masing media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Penghormatan dan ucapan rasa terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan dan tunjukan kepada kedua orang tua penulis, yang dengan caranya sendiri telah memotivasi dan membantu penulis dalam segala pencapaian yang penulis raih hingga saat ini. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril ataupun materil dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

Buku

- Achmadi & Narbuko. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. Pokoknya Kualitatif : Dasar Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Anwar, Rosihan. 2004. Bahasa Jurnalistik dan Komposisi. Yogyakarta: Media Abadi.
- Ardial, 2015. Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied., 2013. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PR RajaGrafindo Persada.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Henshall, Peter Henshal. Ingram, David. 2000. Menjadi Jurnalis. Yogyakarta: LKIS.
- Effendy, Onong Uchjana., 2007. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moelong, L. J, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondry, 2016. Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 2012. Metode Research (Penelitian Ilmiah): Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin, 2015. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningrat, Hikmat Kusuma. Ningrat, Purnama Kusuma. 2014. Jurnalisitik Teori & Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana., 2011. Bahasa Jurnalistik. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardi, Kunjana., 2010. Dasar-Dasar Penyuntingan Bahasa Media. Depok: Gramata Publishing, 2010.
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reah, Danuta., 2000. The Language of Newspaper. London: Routledge, 2000.
- Romli, Asep Syamsul M., 2012. Jurnalisitk Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudaryanto, 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik, Sanata Dharma University Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. dan Lestari, Puji., 2021. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, As Haris., 2011. Bahasa Jurnalisitik : Panduan Praktis Penulis & Jurnalistik. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sukandarrumidi, 2012. Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula. Yogyakarta: UGM Press
- Shoemaker, Pamela J., dan Stephen D. Resse. 1991. Mediating the

- Massage. New York:
Longman Publisher.
- Syamsul, Asep M. Romli. 2012.
Jurnalistik Online. Bandung. PT.
Nuansa Cendekia.
- Tahrin, Houtman., Natsir.,
Muhammad. 2016. Keterampilan
Pers dan Jurnalistik Berwawasan
Jender. Yogyakarta: Deepublish.
- Tamburaka, Apriadi., 2012. Agenda
Setting Media Massa. Jakarta:
Rajawali Pers
- Yasir, 2009. Pengantar Ilmu
Komunikasi. Riau: Pusat
Pengembangan Pendidikan
Universitas Riau.
- JURNAL:**
- Aryusmar. 2011. Karakteristik
Bahasa Jurnalistik dan
Penerapannya Pada Media Cetak.
Universitas Bina Nusantara
(Binus). Jurnal Humaniora Vol 2.
Indonesia.
- McGoldrick, A., & Lynch, J., 2000.
Jurnalisme perdamaian
bagaimana melakukannya ?. Seri
Workshop LSPP: Sydney
diakses 18 Juni 2020
- Rosmalah, Dewi., Oktaviani
Shara.(2019). Komparasi
Penerapan Bahasa Jurnalistik
Portal Berita Daring Nasional.
Universitas '45' Bekasi. Jurnal
Komunikasi EXPOSE. Indonesia.
- SKRIPSI:**
- Efendi, Juli. (2015). Perbandingan
Nilai Berita Halaman Depan
Portal Berita Riauterkini.Com
Dengan Portal Berita
Goriau.Com. Skripsi Universitas
Riau 2015.
- Novani, Dinda Aditya. (2018).
Penggunaan Bahasa Jurnalistik
Kolom Metropolis Pada Surat
Kabar Harian Batam Pos Edisi
Februari 2018. Skripsi Universitas
Maritim Ali Haji 2018.